

## **Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dalam Pemilihan Jurusan Perkuliahan Berdasarkan *Multiple Intelligence***

**Iwansyah Putra<sup>1</sup>, Ahmad Hariri<sup>2</sup>, Dwi Candra Yuniar<sup>3</sup>, Bambang Wijaya Putra<sup>4</sup>,  
Herlina Febiyanti<sup>5</sup>, Minulya Eska Nugraha<sup>6</sup>, Zusnita Hermala<sup>7</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Politeknik Penerbangan Palembang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis** : Iwansyah Putra

**E-mail** : [iwansyahputratakinn@gmail.com](mailto:iwansyahputratakinn@gmail.com)

### **Abstrak**

*Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satunya adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat, Dimana output yang dihasilkan selain berupa laporan kegiatan juga membuat penelitian dan Menyusun Jurnal Ilmiah di lingkungan Politeknik Penerbangan Palembang, Sumatera Selatan. Selain itu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada pelajar yang dalam hal ini ialah pelajar di SMK N 2 Palembang terkait dengan pengenalan potensi diri dalam pemilihan jurusan berdasarkan multiple intelligence, agar siswa-siswi dapat lebih mengenal potensi dalam dirinya masing masing. Metode sosialisasi yang digunakan adalah paparan oleh narasumber dan diskusi dengan siswa-siswi SMK N 2 Palembang dan SMK Muhammadiyah 1 Palembang . Hasil yang diperoleh dari sosialisasi ini diharapkan para peserta (pelajar) dapat lebih mengenal dan mengetahui tentang potensi diri sehingga tepat dalam pemilihan jurusan perkuliahan. Kemudian hasil dari sosialisasi ini dipublikasikan pada sosial media Politeknik Penerbangan Palembang dan Jurnal Pengabdian Politeknik Penerbangan Palembang.*

**Kata kunci** - pelatihan, potensi diri, multiple intelligence

### **Abstract**

*The purpose of this socialization is to implement the Tridharma of Higher Education. One of them is to carry out community service, where the output produced in addition to activity reports also makes research and Compiles Scientific Journals in the Palembang Aviation Polytechnic environment, South Sumatra. In addition, the purpose of this activity is to provide education to students, in this case students at SMK N 2 Palembang related to the recognition of self-potential in choosing a major based on multiple intelligence, so that students can better recognize the potential in each of them. The socialization method used is a presentation by a resource person and discussion with students of SMK N 2 Palembang and SMK Muhammadiyah 1 Palembang. The results obtained from this socialization are expected that the participants (students) can better recognize and understand their potential so that they are right in choosing a college major. Then the results of this socialization are published on the social media of the Palembang Aviation Polytechnic and the Journal of Community Service of the Palembang Aviation Polytechnic.*

**Keywords** - training, self-potential, multiple intelligence

## **PENDAHULUAN**

Pemilihan jurusan perkuliahan merupakan keputusan penting yang dapat memengaruhi arah karier dan kehidupan seseorang di masa depan (Istiqlailia N, 2021). Namun, kenyataannya, banyak siswa tingkat akhir sekolah menengah atas (SMA) yang masih mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka (Febrianti f., 2024). Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan diri sendiri serta tekanan eksternal seperti harapan orang tua atau stereotip sosial terhadap jurusan tertentu.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk membantu siswa mengenali potensi diri adalah melalui teori Multiple Intelligence yang dikembangkan oleh Howard Gardner (Auralia & Lesmana, 2025). Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, musikal, visual-spasial, kinestetik, naturalistik, dan eksistensial (Wahyudi, Suryani, & Rohmaningtyas, 2023). Pendekatan ini memungkinkan pengenalan potensi diri yang lebih komprehensif dan personal, dibandingkan metode evaluasi konvensional yang cenderung hanya menekankan pada aspek akademik (Ansharullah, 2020).

Pelatihan berbasis Multiple Intelligence memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis kecerdasan yang mereka miliki, serta memahami bagaimana kecerdasan tersebut dapat dihubungkan dengan pilihan jurusan yang tepat (Fikri, 2020). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Putra bahwa salah satu karakteristik peserta didik yang sangat penting untuk diketahui guru antara lain minat, bakat dan kecerdasan individu siswa (Putra et al., 2020). Pendapat ini menekankan akan pentingnya kolaborasi antara pemahaman guru terhadap kecerdasan majemuk sehingga pemahaman siswa siswi terhadap potensi diri dan jurusan yang akan dipilih sesuai bakat dan minat yang ada.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesadaran diri (self-awareness), tetapi juga mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dan sesuai dengan karakteristik pribadi masing-masing siswa (Afrianti, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk merancang dan mengevaluasi efektivitas pelatihan pengenalan potensi diri berbasis Multiple Intelligence dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan perkuliahan yang tepat. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan layanan bimbingan karier yang lebih individualistik dan berbasis potensi. Dari kondisi yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan adanya perbedaan antara potensi diri siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang berbasis Multiple Intelligences serta peningkatan pemahaman siswa terkait potensi diri dan Multiple intelligences (kecerdasan majemuk)

## **METODE**

Kegiatan ini dibuat dengan tujuan memberikan sosialisasi sebagai perwujudan pelayanan kepada masyarakat yang dalam hal ini ialah pelajar di SMA Negeri 13 Palembang dengan harapan mampu memberikan pemahaman terhadap Potensi Diri dalam Pemilihan Jurusan Perkuliahan Berdasarkan Multiple Intelligence.

Berdasarkan Basuki (2020) metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi dengan pengurus Pondok Pesantren berkaitan dengan penentuan jadwal kegiatan, tempat dan agenda pertemuan.

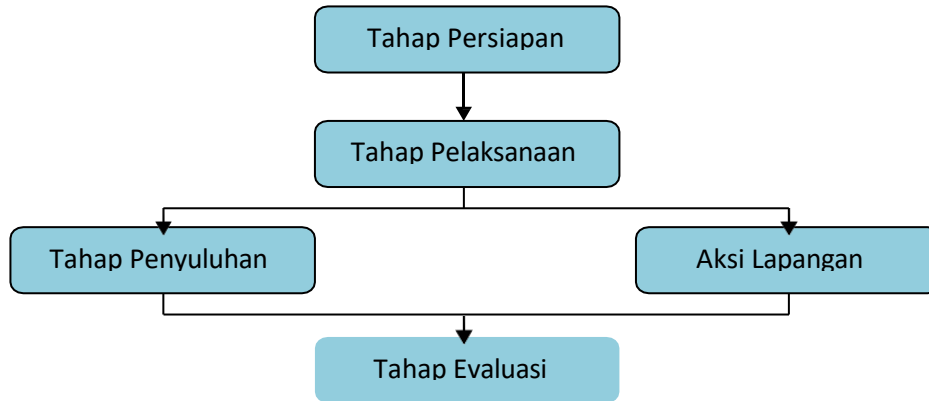
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim PKM melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan

menyampaikan materi mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, dan juga Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan Kawasan sekitar bandar udara dilanjutkan dengan praktek langsung mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan kepada seluruh santri dalam pondok pesantren tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Adapun skema kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada Gambar berikut:



**Gambar 1.**  
Alur diagram Kegiatan PKM

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Politeknik Penerbangan Palembang yang melibatkan siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan yang sedang melakukan magang sebanyak 11 (sebelas) orang, dari hasil kuisisioner yang diberikan, didapati hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.**

Jurusan yang dipilih sebelum pengisian kuisisioner dan hasil jurusan yang dipilih setelah pengisian kuisisioner

No	Nama	Asal Sekolah (Palembang)	Jurusan Yang Di Pilih	Hasil Questioner	Jurusan Yang Sesuai
1	Shireen Thaddea	SMK N 2	Manajemen Bisnis	Interpersonal	Psikologi, marketing, sospol,hukum,Guru(pendidikan)
2	Rizki Virdiani Ramadhania	SMK N 2	Tata Rias	Musical	Seni Musik, musik Therapist
3	Jerry Rizky Ramadhan	SMK N 2	Teknik Industri	Linguistik	Penterjemah, penulis, Pengacara
4	Davvi Aditya Harahap	SMK Muhammadiyah 1	Mekatronika	Linguistik	Penterjemah, penulis, Pengacara
5	M. Sadam Atthariq	SMK Muhammadiyah 1	Kelautan	Linguistik	Penterjemah, penulis, Pengacara
6	Dimas Wahyu	SMK Muhammadiyah 1	Sastra Jerman	Spatial Visual	Seni lukis, arsitek, fotografer, pemahat,
7	Ahmad Fakhri Affandi	SMK Muhammadiyah 1	Informatika	Body Kinestetik	Seni Peran, seni tari, Pendidikan olahraga
8	Talitha Nailah Insyirah	SMK Muhammadiyah 1	Sistem Informasi	Interpersonal	Psikologi, marketing, sospol,hukum,Guru(pendidikan)

9	Windah Sari Siregar	SMK Muhammadiyah 1	Agama	Body Kinestetik	Seni Peran, seni tari, Pendidikan olahraga
10	Agung Ramadhan Syaputra	SMK Muhammadiyah 1	Desain grafis	Intrapersonal	Penulis, Pembicara, Pengacara
11	M. Dwiky Andika	SMK Muhammadiyah 1	Hukum	Musical	Seni Musik, musik Therapist

Dari data di atas, dapat di lihat perbedaan yang signifikan antara jurusan yang dipilih sebelum test dan setelah MI test diberikan. Data diatas bisa menjawab rumusan masalah yang pertama dan untuk rumusan masalah yang kedua, bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan keefektifan pemahaman siswa siswi , khususnya ketika perwakilan dari siswa siswi yang memiliki dominan di spatia visual menata ulang tata letak fasilitas yang ada dikelas dan mereka yang dominan di bidang linguistik berani untuk memberikan pertanyaan atau berbicara di depan publik. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa keunggulan dari mereka yang liguistiknya tinggi adalah berani bertanya atau berbicara dimuka umum. Sehingga hal ini dapat di jadikan salah satu jawaban atas rumusan masalah ke dua.

Adapun jumlah peserta yang ikut serta dalam kegiatan ini sekitar 11 orang siswa/i dan dosen yang berasal dari Politeknik Penerbangan Palembang.

a) Kuisisioner

Adalah alat atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner dari Howard Gardner yang terdiri dari 70 pertanyaan sebagai berikut :

**Multiple Intelligences Test - based on Howard Gardner's MI Model**  
**(manual version - see [businessballs.com](http://businessballs.com) for self-calculating version)**

[more info at businessballs.com](http://businessballs.com)

Score the statements: 1 = Mostly Disagree, 2 = Slightly Disagree, 3 = Slightly Agree, 4 = Mostly Agree  
 Alternatively for speed, and if easier for young people - tick the box if the statement is more true for you than not.  
 Adults over 16 complete all questions. Young people between 8-16 answer red questions only. This is page 1 of 4.  
 A short version featuring the young people's questions only is available free from the businessballs website.

Score or tick the statements in the white-out boxes only	Score					
I like to learn more about myself	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1
I can play a musical instrument	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	2
I find it easiest to solve problems when I am doing something physical	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	3
I often have a song or piece of music in my head	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	4
I find budgeting and managing my money easy	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5
I find it easy to make up stories	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	6
I have always been physically well co-ordinated	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	7
When talking to someone, I tend to listen to the words they use not just what they mean	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	8
I enjoy crosswords, word searches or other word puzzles	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	9
I don't like ambiguity, I like things to be clear	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	10
I enjoy logic puzzles such as 'sudoku'	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	11
I like to meditate	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	12
Music is very important to me	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	13
I am a convincing liar (if I want to be)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	14



I never get lost when I am on my own in a new place										67
If I am learning how to do something, I like to see drawings and diagrams of how it works										68
I am happy spending time alone										69
My friends always come to me for emotional support and advice										70

**Add the scores or ticks in each column and write the total for each column in the boxes on the right.**

**Your highest scores indicate your natural strengths and potential - your natural intelligences.**

**There are no right or wrong answers.**

**My strongest intelligences are (write them here):**

Intelligence type	your totals										
Linguistic											
Logical-Mathematical											
Musical											
Bodily-Kinesthetic											
Spatial-Visual											
Interpersonal											
Intrapersonal											

You are **happiest** and **most successful** when you **learn, develop, and work** in ways that make **best use** of your **natural intelligences** (your strengths and style and brain-type).

This indicator can help you to focus on the sort of learning and work that will be most fulfilling and rewarding for you.

The multiple intelligences definitions are available in sheet 2 of the MSExcel file containing this test. The file and more information about multiple intelligences are available from the website [www.businessballs.com](http://www.businessballs.com).

**Gambar 2.**  
Kuisiner Multiple Intelligence (Howard Gardner)

Hasil dari pengisian kuisiner diatas, didapatkan bahwa . jenis intelegensia yang paling dominan dimiliki oleh siswa-siswi adalah: 3 siswa dominan di ranah linguistik, bodily kinesthetic 2 siswa, interpersonal 2 siswa, intrapersonal 1 siswa, musikal 2 siswa dan spatial-visual 1 siswa.

**Tabel 2.**  
Ringkasan Hasil dari pengisian kuisiner

No	Jenis	Pertanyaan	Hasil penjurusan setelah test
1	Linguistik	10	3 siswa
2	Musikal	10	2 siswa
3	Bodily-kinesthetic	10	2 siswa
4	Spatial visual	10	1 siswa
5	Interpersonal	10	2 siswa
6	Intrapersonal	10	1 siswa

b) Linguistik

Orang yang memiliki kecerdasan verbal/linguistik yang kuat biasanya memiliki kosakata yang baik. Mereka suka membaca buku dan selalu tampak asyik dengan buku, sehingga berprestasi baik di kelas Bahasa Inggris (Gardner 1993; Chapman 1996). Orang yang memiliki preferensi atau hanya memiliki kecerdasan linguistik yang kuat sering memilih karier sebagai guru bahasa, penerjemah, editor, ahli bahasa, penyiar radio atau televisi, reporter, pustakawan, dan editor. Sebagaimana didukung oleh Lazear pada tahun 1994, "Beberapa kegiatan yang memfasilitasi perkembangan kecerdasan ini meliputi membaca, kosakata, menulis dan berpidato, membuat jurnal atau buku harian, menulis puisi dan kreatif, debat, berbicara spontan, atau bercerita. Jika siswa ingin mengembangkan kecerdasan linguistik mereka sambil berfokus pada pembelajaran bahasa, berikut kegiatan-kegiatannya: mengunjungi perpustakaan atau toko buku

secara teratur, membaca buku hanya untuk bersenang-senang. Membaca koran setiap hari, meskipun hanya beberapa menit, atau membaca buku lelucon dan berlatih menceritakan lelucon tersebut kepada teman-teman, membuat buku harian, bermain permainan kata, menghafal lagu, puisi, atau cerita favorit, dan berkumpul dengan teman-teman untuk bergiliran membaca bagian-bagian dari sebuah drama.

Lebih lanjut, guru menulis dapat memperluas cara mengajar tradisional melalui kecerdasan linguistik dengan: melakukan kegiatan lisan sebelum menulis—bercerita, berdiskusi, wawancara, membaca untuk mendapatkan ide untuk menulis, menghubungkan studi literatur dan menulis, menyelesaikan teka-teki silang dengan kosakata, bermain permainan seperti Scrabble, Scrabble, Jr., atau Boggle, dan menggunakan media digital. sumber daya seperti perpustakaan elektronik, penerbitan desktop, dan pengolah kata. (Bratcher, 2012, hlm. 31-32).

c) Bodily kinesthetic

Kecerdasan kinestetik jasmani adalah kemampuan mengekspresikan diri melalui gerakan, gestur, dan ekspresi wajah, menggunakan koordinasi otak dan tubuh yang efektif, serta menciptakan produk dengan memanfaatkan seluruh tubuh atau sebagian tubuh (Buyukalan, 2003; Gardner, 2006). Orang yang memiliki preferensi terhadap jenis kecerdasan ini umumnya memiliki keterampilan seperti kekuatan, keseimbangan, daya tahan, fleksibilitas, dan koordinasi. Namun, jika kecerdasan kinestetik jasmani bukan spesialisasi kita, kita tetap dapat menggunakan tubuh kita untuk membantu pikiran kita. "Untuk mengikutsertakan siswa yang memiliki banyak keunggulan dalam materi "praktik langsung", instruktur dapat mencoba menggunakan gerakan kreatif, berpikir langsung, kunjungan lapangan, teater kelas, permainan kompetitif dan kooperatif, penggunaan imajinasi kinestetik, materi dan pengalaman taktil, serta penggunaan bahasa tubuh yang komunikatif." Misalnya, olahraga fisik seperti menari, berenang, berjalan, jogging, atau aerobik dapat meningkatkan kesehatan mental kita. Orang dengan kecerdasan kinestetik jasmani sering memilih karier sebagai atlet, penari, aktor, model, dan sebagainya. Jika siswa ingin mengembangkan kecerdasan kinestetik-jasmani mereka dengan fokus khusus pada pembelajaran bahasa, mereka dapat mempertimbangkan kegiatan-kegiatan berikut: Berolahraga di lingkungan sekitar, memutar musik dan lagu, serta menciptakan tarian kreatif mereka sendiri untuk mencerminkan kata tersebut, mendaftar di kelas tari, drama, atau tembikar, dan bermain peran atau memerankan sebuah cerita.

Guru menulis dapat memanfaatkan kecerdasan ini untuk mengajar menulis dengan: memerankan cerita sebelum menulisnya, menulis naskah drama yang menyertakan arahan panggung, bermain kartu dengan kosakata, mendorong siswa untuk mengerjakan proyek yang menyertai tulisan mereka, membangun objek menggunakan balok, kubus, atau Lego untuk merepresentasikan konsep menulis, menggunakan permainan simulasi gerak elektronik dan perangkat konstruksi langsung untuk mengajar menulis. (Bratcher, 2012, hlm. 32).

d) Interpersonal

Kecerdasan interpersonal (sosial) adalah kemampuan untuk memahami, membedakan, dan menerima emosi, aspirasi, serta kebutuhan orang-orang di sekitar (Tan, 2008). Orang dengan preferensi kecerdasan interpersonal yang tinggi selalu memiliki bakat untuk memahami orang lain—perasaan, pikiran, motivasi, suasana hati, kebutuhan, dan perjuangan mereka. Mereka juga dapat menggunakan keterampilan ini untuk membantu dan menghibur orang lain, memanipulasi, dan membujuk mereka. Untuk membantu siswa belajar dengan dan dari orang lain, instruktur dapat menggabungkan kelompok kooperatif, interaksi interpersonal, mediasi konflik, pengajaran sebaya, curah pendapat kelompok, berbagi dengan teman sebaya, keterlibatan komunitas, dan pesta atau pertemuan sosial sebagai konteks pembelajaran (Armstrong, 1994).

Orang dengan kecerdasan interpersonal biasanya memilih karier sebagai tenaga penjualan, pengacara, politisi, eksekutif bisnis, agen perjalanan, pekerja sosial, psikolog, pemimpin agama, dan kepala sekolah. Jika siswa ingin memperkuat kecerdasan interpersonal

mereka dengan fokus khusus pada pembelajaran bahasa, mereka dapat mempertimbangkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut; bergabung dengan beberapa klub di sekolah, atau di lingkungan mereka, mengadakan pesta dan mengundang satu atau dua orang yang tidak mereka kenal dengan baik, mengamati orang-orang. Pergilah ke tempat ramai di mana bahasa Inggris kemungkinan besar digunakan dan luangkan waktu untuk mengamati orang-orang berinteraksi satu sama lain, usahakan untuk bertemu dan berbicara bahasa Inggris dengan satu orang baru setiap bulan atau lebih, dan berinteraksilah dengan setidaknya satu orang (di luar kelas) dalam bahasa Inggris setiap hari.

Guru menulis dapat memanfaatkan kecerdasan ini untuk mengajar menulis dengan: bekerja sama dengan kelompok pembelajaran kooperatif untuk merancang dan menyelesaikan proyek menulis, menggunakan kelompok sebaya untuk bertukar pikiran, merevisi, dan menyunting, menghubungkan kegiatan menulis dengan masyarakat di luar sekolah, mengundang tamu ke kelas untuk bercerita atau berdiskusi tentang menulis, membimbing siswa muda atau teman sekelas tentang proses menulis, menggunakan boneka untuk mengajarkan pelajaran menulis. (Bratcher, 2012, hlm. 33).

e) Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal, menurut Gardner, merupakan jenis kecerdasan terpenting dalam kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan seseorang memiliki pengetahuan dan bertanggung jawab atas hidupnya sendiri (Demirel, 2000). Orang yang memiliki preferensi kecerdasan intrapersonal senang merenungkan pertanyaan-pertanyaan seperti "Siapakah saya?", "Apa tujuan hidup?", "Apa arti mimpi saya?", dan sebagainya. Tujuan mereka adalah memahami diri sendiri. Untuk melakukan hal ini, mereka meluangkan waktu untuk menyadari berbagai emosi yang hidup di dalam diri mereka. Mungkin mereka merasa paling damai dan sadar diri saat berjalan sendirian di alam.

Menurut Armstrong pada tahun 1994, "Instruktur dapat memasukkan kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan-kegiatan seperti belajar mandiri, instruksi dengan kecepatan sendiri, proyek dan permainan individual, ruang belajar pribadi, periode refleksi satu menit, mendorong koneksi pribadi, pilihan untuk tugas atau proyek, paparan kurikulum yang inspiratif/motivatif, pencatatan jurnal, kegiatan untuk meningkatkan harga diri, dan penetapan tujuan". Orang dengan kecerdasan seperti ini sering menjadi terapis, penulis, dan pemimpin agama. Jika siswa ingin mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka dengan fokus khusus pada pembelajaran bahasa, mereka dapat mempertimbangkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut: memikirkan tujuan dan harapan mereka untuk masa depan, terlibat dalam kegiatan yang membuat mereka merasa lebih percaya diri, menghadiri ibadah keagamaan, mencatat pikiran dan perasaan mereka dalam jurnal harian, menyimpan "Jurnal Mimpi" khusus di samping tempat tidur mereka. Tuliskan mimpi mereka segera setelah bangun tidur, duduk di kursi yang nyaman selama 20 menit dan melamun tentang tempat-tempat yang ingin mereka kunjungi dan orang-orang yang ingin mereka temui, sebutkan kekuatan pembelajaran bahasa mereka dan bidang-bidang yang membutuhkan bantuan.

Guru menulis dapat memanfaatkan kecerdasan intrapersonal untuk mengajar menulis dengan: meminta siswa membuat jurnal pribadi, meminta siswa memilih karya tulis terbaik mereka untuk portofolio, menyediakan waktu untuk refleksi diri tentang menulis, menggunakan peta kehidupan dan topik-topik pribadi sebagai batu loncatan untuk menulis, menulis esai dari perspektif tokoh sastra terkenal, dan menggunakan perangkat lunak yang memungkinkan siswa untuk bekerja mandiri, seperti Decisions atau Perfect Career. (Bratcher, 2012, hal. 33).

f) Musikal

Kecerdasan musikal-ritmik adalah kemampuan memainkan alat musik, bernyanyi, dan menulis lagu dengan komponen-komponen dasar musik (melodi, ritme, tempo, kebebasan, harmoni, dan bentuk musik, dll.). Orang yang cerdas musikal biasanya dapat mendengar musik

di kepala mereka dan mempelajari lagu dengan cepat. Mereka suka memainkan alat musik atau menghabiskan berjam-jam mendengarkan musik di radio atau CD. Namun, musik adalah milik semua orang. Bahkan jika kita bernyanyi fals, kita tetap dapat mengembangkan kecerdasan musikal kita. Orang dengan kecerdasan musikal yang kuat sering memilih karier sebagai musisi, terapis musik, penulis lagu, guru musik, penyetel piano, teknisi studio, DJ, dan sebagainya. Lebih lanjut, Armstrong pada tahun 1994 menyatakan, "Untuk menggabungkan kecerdasan musikal, instruktur dapat memutar musik latar dan musik suasana hati, menghubungkan lagu dengan konsep kelas, dan memberikan siswa pilihan musik untuk proyek atau tugas mereka. Demikian pula, Campbell, Campbell, & Dickinson pada tahun 1996 menyarankan musik latar dan musik suasana hati membantu menciptakan iklim yang menarik bagi siswa untuk belajar, serta menyediakan teknologi yang mendukung. Dengan demikian, keputusan untuk menyertakan pemutar CD portabel di kelas telah memberikan pilihan bagi siswa.

Jika siswa ingin mengembangkan kecerdasan musikal mereka dalam pembelajaran bahasa, mereka dapat mempertimbangkan untuk melakukan kegiatan berikut: Pergi ke konser bersama teman dan keluarga, mendengarkan berbagai jenis musik—klasik, jazz, rock, internasional, country, terutama yang melibatkan lirik, membuat kaset atau CD lagu favorit mereka, mencatat semua musik yang mereka dengar sepanjang hari, menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris di kamar mandi, bergabung dengan kelompok paduan suara, mengubah sebagian pembelajaran menjadi lagu atau nyanyian berirama.

Menurut Bratcher (2012, hlm. 31-32), guru menulis dapat memanfaatkan kecerdasan musikal untuk mengajarkan menulis dengan: membacakan puisi dengan suara keras dan bertepuk tangan untuk menonjolkan irama kata-kata, menyanyikan lagu daerah dan meminta siswa menulis bait baru, menciptakan teater pembaca dengan menulis, mendengarkan wraps dan meminta siswa menulis sendiri, menulis lagu dan musik mereka sendiri, mendengarkan CD yang mengajarkan konsep menulis (misalnya, bagian-bagian pidato, struktur kalimat, dll.).

g) Visual spatial

Kecerdasan visual spasial adalah jenis kemampuan untuk representasi spasial pikiran individu atau membentuk mimpi, berpikir dengan gambar, citra, bentuk, dan garis, serta memahami dan menghayati objek tiga dimensi (Buyuksalan, 2003; Gardner, 2006). Orang yang lebih suka menggunakan kecerdasan ini lebih menyukai gambar daripada menulis paragraf. Mereka senang menata ulang furnitur di rumah mereka. Orang dengan kecerdasan spasial melihat hal-hal yang mungkin terlewatkan oleh orang lain. Mereka memperhatikan warna, bentuk, dan pola, serta bagaimana cahaya jatuh pada objek. Sebagaimana didukung oleh Campbell, Campbell, & Dickinson pada tahun 1996, "Menggambar dan melukis gambar harus dipertimbangkan dalam kategori ini, seperti menggambar peta. Instruktur dapat menggunakan lingkungan belajar visual-spasial yang dilengkapi dengan akses ke alat bantu visual, area tampilan yang disengaja, dan perubahan perspektif melalui rotasi tempat duduk.

Orang dengan kecerdasan spasial yang kuat sering memilih karier sebagai pelukis, insinyur, arsitek, seniman grafis, mekanik, fotografer, pematung, pilot, interdekorator, dan sebagainya. Guru menulis dapat memanfaatkan kecerdasan ini untuk mengajar menulis dengan: Menggunakan diagram untuk mengajarkan konsep menulis: segitiga, gugus, jaring, peta, menggunakan gambar sebagai petunjuk untuk menulis, mendorong siswa untuk menyertakan gambar dan foto dalam tulisan mereka, menggunakan kode warna untuk kesalahan mekanis, melakukan latihan imajinasi sebelum menulis, mengilustrasikan puisi untuk buku puisi kelas dengan menggambar atau menggunakan perangkat lunak komputer. (Bratcher, 2012, hlm. 32-33).



**Gambar 3.**

Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Bapak wadir Direktur III Politeknik Penerbangan Palembang



**Gambar 4.**

Kegiatan Pengabdian Kepda Masyrakat ini juga di hadiri oleh dosen- dosen Program Studi Manajemen Bandar Udara



**Gambar 5.**

Narasumber mendistribusikan kuisisioner terkait dengan Multiple Intelligences



**Gambar 6.**

Pengisian Kuisisioner oleh seluruh peserta yang dipandu oleh narasumber



**Gambar 7.**

Sesi tanya jawab oleh siswi

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Politeknik Penerbangan Palembang berlangsung dengan lancar. Pentingnya akan pengetahuan terkait dengan potensi diri merupakan langkah awal untuk menghindari dari kesalahan dalam penentuan jurusan di Perguruan Tinggi. Dengan diselenggarakan kegiatan ini, diharapkan seluruh peserta memahami dan mengetahui dengan baik langkah kedepan dalam menentukan jurusan yang akan di tuju di perguruan tinggi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan kegiatan ini dengan , penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Penerbangan Palembang, Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara, Kepala unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Bapak/Ibu Dosen, staff Prodi MBU serta mahasiswa/i yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N. (2017). Profil kecerdasan sosial siswa SMA di Kota Bandung dan implikasinya terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan konseling. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- al, P. e. (2020). Karakter Multiple Intelligences Siswa dan Potensi Pengembangannya dalam Pembelajaran Biologi Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* , 465.
- Ansharullah, A. (2020). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences). *Instruksional*.
- Auralia, F. A., & Lesmana, G. (2025). Mengoptimalkan Potensi Siswa melalui Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*.
- Bratcher, S. (2012). *The learning-to-write process in elementary classrooms*. Routledge.
- Febrianti f., S. D. (2024). Konsep Diri Dan Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMA Di Kabupaten Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Fikri, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Multiple Intelligence Di Smp Muhammadiyah 1 Gisting Tanggamus . *Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Istiqlailia N, S. I. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*,.
- M. Sari, K. K. (2024). Sari, M., & Khairuddin, K. (2024). Mekanisme perencanaan studi lanjut siswa madrasah aliyah swasta persiapan Medan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Wahyudi, A., Suryani, K., & Rohmaningtyas, N. (2023). Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences Munif Chatib dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.